

PENDIRIAN KOPERASI SOSIAL SEBAGAI USAHA PRODUKTIF BAGI PEKERJA SOSIAL DI KOTA JAYAPURA

THE ESTABLISHMENT OF KOPERASI SOSIAL AS A PRODUCTIVE BUSINESS FOR SOCIAL WORKERS IN JAYAPURA

¹Andri Irawan, ²Muhammad Amin Hamid, ³Yaya Sonjaya, ⁴Muhdi B. Hi. Ibrahim, ⁵Sri Wahyuni, ⁶Duta Mustajab

^{1,4,6} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

²Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Yapis Papua

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

⁵Program Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Yapis Papua

Korespondensi: Andri Irawan, andriirawan@uniyap.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dengan mitra kegiatan pekerja sosial di Kota Jayapura. Bentuk kegiatan adalah perencanaan pendirian koperasi sosial bagi pekerja sosial yang akan berfungsi sebagai sumber dana bagi pekerja sosial dalam melaksanakan praktik dan pekerjaan sosialnya di Kota Jayapura. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 6 (enam) tahapan yang terdiri dari persiapan, focus group discussion, workshop, kemitraan, perijinan dan peresmian. Hasil kegiatan ini adalah terwujudnya koperasi sosial yang menjadi unit usaha dan sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan praktik dan pekerjaan sosialnya untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: Koperasi Sosial, Usaha Produktif, Pekerja Sosial

ABSTRACT

Community service activity carried out one of the Tridharma of Higher Education to help the community solves the problems encountered. This activity has been done with social workers for 4 (four) months in Jayapura. The arrangement of this activity was the establishment of Koperasi Sosial which will be a source funds for social workers in their social work practices in Jayapura.

The implementation of this activity consists 6 (six) stages, such as preparation, focus group discussion (FGD), workshop, partnership, licencing and inauguration. The output of this programme has been succesfully generated where "Koperasi Sosial" has become a business unit and source of funding which data is used by social workers to carry out their social practices and solves the society problems.

Keyword: *Servies Activity, Distribution of Foods*

1. Pendahuluan

Pekerja sosial merupakan profesional dibidang kesejahteraan sosial dan juga sebagai profesi yang memiliki standar dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap pekerja sosial, dalam artian untuk menjadi seorang pekerja sosial bukan hanya bermodalkan kepedulian sosial akan tetapi untuk menjadi seorang pekerja sosial seseorang harus mengikuti pendidikan dan pelatihan non formal yang khusus untuk mendapatkan kompetensi dibidang pekerjaan sosial selain

pendidikan formal, seorang pekerja sosial profesional, dalam melaksanakan Intervensinya terhadap Klien, harus didasarkan kepada 3 Kerangka Pekerjaan Sosial, yaitu: ilmu pengetahuan, keahlian/keterampilan dan nilai-nilai untuk meningkatkan keberfungsian sosial klien (Lisnawati et al., 2015) dengan memberikan dukungan sosial emosional kepada klien karena masalahnya belum terpecahkan, (Ramdani et al., 2015). Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial berusaha menjadi jembatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia, Selain itu, di Provinsi Papua sendiri menurut data dari Dinas Sosial pada tahun 2017 terdapat sekitar 3.045 orang pekerja sosial yang tersebar di seluruh Provinsi Papua, sedangkan di Kota Jayapura sendiri saat ini belum terdapat angka pasti tentang jumlah dan keberadaan pekerja sosial karena dinas terkait sampai dengan saat ini belum melakukan pemetaan (*mapping*) terhadap jumlah dan keberadaan pekerja sosial di Kota Jayapura.

Permasalahan sosial di Kota Jayapura sampai dengan saat ini telah menjadi pekerjaan rutin yang harus diselesaikan oleh semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pekerja sosial yang mempunyai tanggung jawab praktis terhadap penyelesaian permasalahan sosial di Kota Jayapura. Namun, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya, para pekerja sosial mempunyai hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan yang terus berulang seperti permasalahan keuangan atau finansial sebagai pendukung praktik pekerjaan sosial yang paling penting. Dengan kurangnya kemampuan keuangan untuk melaksanakan pekerjaan sosialnya, para pekerja sosial sering kali mencari solusi-solusi alternatif seperti melakukan pengumpulan dana ataupun mengajukan bantuan kepada pemerintah daerah, akan tetapi tentu saja solusi tersebut tidak bisa dijadikan sumber utama untuk dukungan keuangan dengan alasan bahwa pengumpulan dana dari para donatur atau pemerintah harus melewati proses birokrasi yang terkadang memakan waktu yang cukup lama sedangkan permasalahan sosial yang mereka harus selesaikan tidak bisa menunggu seperti pendampingan anak yang berurusan dengan hukum, pembinaan anak-anak jalanan dan juga penguatan ekonomi keluarga anak-anak binaan yang telah mempunyai jadwal rutin sehingga apabila jadwal tersebut berubah akan berdampak pada kepercayaan dan kejiwaan anak-anak binaan sehingga apabila tidak dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin biasanya mereka akan kembali ke jalanan dan akan menyulitkan para pekerja sosial serta dapat menimbulkan permasalahan yang baru.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh para pekerja sosial di Kota Jayapura, maka kami mencoba untuk membantu memberikan solusi alternatif dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan yang difokuskan pada pendampingan dan pendirian unit usaha berbentuk koperasi yang diharapkan akan berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi pekerja sosial dalam melakukan praktik-praktik sosialnya

sehingga hambatan kurangnya pendanaan bagi pekerja sosial bisa terselesaikan dengan sumber pendanaan yang tetap. Koperasi ini pun dibentuk dengan dana dari para donatur dan pemerintah yang dijadikan sebagai modal awal untuk memulai usaha seperti penjualan sembako dan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh anak-anak binaan usia produktif sehingga dana yang diterima oleh pekerja sosial akan terus berkembang dan menjadi dana bergulir bagi pemberdayaan anak-anak jalanan usia produktif maupun peningkatan ekonomi keluarga anak binaan. Selain itu, dengan berdirinya koperasi sosial tentu saja merupakan strategi transformatif bagi pekerja sosial yang bukan hanya melakukan praktik sosial namun saat ini telah merambah pada dunia bisnis yang dipadukan dengan nilai-nilai sosial sehingga apa yang dilakukan oleh pekerja sosial di Kota Jayapura merupakan praktik kewirausahaan sosial sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2019) dan (Irawan et al., 2019) yang menyatakan bahwa pekerja sosial saat ini bukan hanya berfokus pada kegiatan sosial, namun mereka telah melampaui batas-batas pekerjaan sosial dan telah bertransformasi menjadi wirausaha sosial dimana mereka telah memadukan nilai-nilai sosial dengan nilai ekonomi untuk tujuan sosial melalui cara-cara kreatif dan inovatif dan mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam penyelesaian masalah sosial di Kota Jayapura.

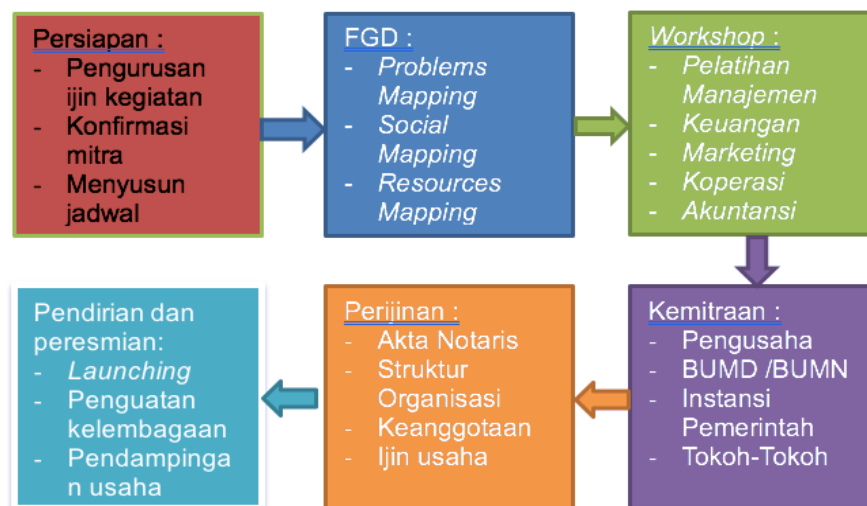
2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- 2.1. **Persiapan**, tahapan ini merupakan langkah awal kegiatan berupa persiapan administrasi seperti surat ijin kegiatan dan juga kesiapan / kesanggupan mitra untuk melaksanakan kegiatan yang dilanjutkan dengan menyusun jadwal kegiatan (*time schedule*) bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yang dimulai pada bulan desember 2019 sampai dengan maret 2020.
- 2.2. **Focus Group Discussion (FGD)**, adalah tahapan untuk bersama-sama dengan mitra melakukan pemetaan masalah dan solusinya dan pemetaan sumber daya sehingga kegiatan akan memberikan dampak ataupun luaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh semua pihak.
- 2.3. **Workshop**, tahapan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi pekerja sosial seperti pelatihan manajemen keuangan, manajemen koperasi, akuntansi dan juga marketing yang bermanfaat untuk pengetahuan pekerja sosial dalam mengelola koperasi yang akan dibentuk.
- 2.4. **Menjalin kemitraan**, tahapan ini bertujuan untuk membantu pekerja sosial agar mendapatkan akses pada donatur-donatur potensial seperti para pengusaha, BUMN, BUMD maupun instansi pemerintah untuk mendapatkan dukungan baik pada aspek material maupun non-material seperti perijinan pendirian koperasi dan dukungan lainnya sehingga akan

memudahkan kami dan mitra mewujudkan luaran kegiatan yaitu pendirian koperasi sosial.

- 2.5. **Perijinan**, untuk mendirikan koperasi sosial yang berbadan hukum tentunya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti akta notaris yang mengatur pendirian, penamaan koperasi, permodalan dan kepengurusannya sehingga apabila kemitraan dengan para *stakeholder* terjalin dengan baik maka proses perijinan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2.6. **Pendirian dan peresmian**, koperasi sosial telah berhasil dibentuk dan mulai beroperasi namun masih terkendala dengan perijinan dan situasi pandemic COVID-19 sehingga belum dapat diresmikan, akan tetapi aktifitas bisnisnya sudah dilakukan dan telah memberikan dampak positif bagi pekerja sosial terlebih pada situasi pandemi saat ini koperasi sosial telah menjadi usaha dan sumber dana yang dapat diandalkan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Secara resmi, koperasi sosial ini memang belum mempunyai legalitas seperti akta pendirian, struktur kepengurusan, susunan pemegang saham dan lainnya, alasan belum terealisasinya koperasi sosial diakibatkan oleh situasi pandemic COVID-19 yang membatasi semua aktifitas dan juga sebagai upaya untuk meredam penyebarannya kami sepakat untuk menghentikan sementara pendirian dan peresmian, namun secara operasional koperasi ini telah berjalan, khususnya pada kegiatan-kegiatan usaha yang telah dijalankan seperti penjualan sembako, permodalan bagi kerajinan tangan yang dihasilkan oleh anak-anak binaan yang selanjutnya dipasarkan secara online. Dalam melakukan pemasaran produk maupun penjualan, kami melakukan pendampingan agar pekerja sosial bisa memanfaatkan media sosial dan

hasilnya beberapa pekerja sosial telah berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran dan penjualan yang dianggap paling efektif seperti yang dilakukan oleh komunitas Merch of Papua (MoP) yang memasarkan dan menjual kerajinan tangan hasil anak-anak binaanya melalui Instagram. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana bisnis ataupun usaha yang dijalankan oleh pekerja sosial sangat bermanfaat saat menjalani masa-masa pandemi COVID-19 dengan himbuan pembatasan-pembatasan aktifitas sosial di Provinsi Papua yang menjadikan pekerja sosial harus mencari solusi dalam melaksanakan pekerjaan sosial sekaligus aktifitas bisnisnya, akan tetapi sekali lagi media sosial telah menjadi solusi bagi pekerja sosial dimana selama pandemi mereka masih bisa bekerja dari rumah (*working from home*). Selain itu, dengan melakukan pekerjaan dari rumah dan memanfaatkan media sosial pekerja sosial merasakan fleksibilitas waktu sehingga aktifitas dan juga tanggung jawabnya sebagai pekerja sosial masih dapat dilakukan meskipun tidak semua pekerjaan sosial bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) seperti pendampingan anak yang berhadapan dengan hukum, monitoring klien dan juga *assessment* lapangan namun hal itu tidak membuat para pekerja sosial menghentikan segala tanggung jawab profesionalismenya karena tidak semua pekerjaan dapat dilakukan di rumah walaupun mereka memiliki fleksibilitas waktu namun tidak berdampak pada produktifitas kerja mereka karena ada beberapa pekerjaan yang tidak bisa digantikan oleh teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan ini telah dibuktikan oleh (Mustajab et al., 2020) menyatakan bahwa bekerja dari rumah (*working from home*) memang telah memberika keleluasaan dalam memilih waktu bekerja namun tidak semua pekerjaan bisa dilakukan di rumah dan ini jelas telah mempengaruhi produktifitas kerja karena adanya distraksi sosial, biaya-biaya tambahan yang menyebabkan turunnya motivasi kerja.

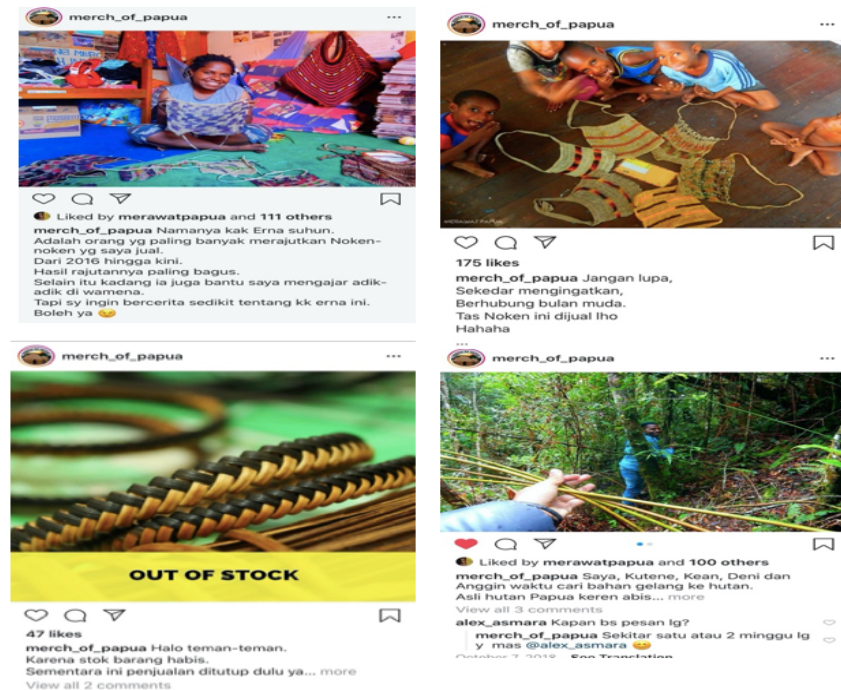
Selain itu, hasil kegiatan juga telah mendapatkan luaran tambahan yaitu dilakukannya pendampingan bagi pekerja sosial untuk memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk praktik *assessment* dan monitoring klien maupun FGD dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting (ZCM) yang telah bermanfaat bagi pekerja sosial untuk melakukan aktifitasnya selama masa pandemi COVID-19. Bukti kegiatan dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=jQEIlmCFETU&t=1440s>



Gambar 2. Focus Group Discussion



Gambar 3. Workshop Manajemen



Gambar 4. Penggunaan Media Social

4. KESIMPULAN

Setelah kami melakukan monitoring dan evaluasi dan kami mendapatkan data bisa memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi solusi yang efektif dan efisien sebagai sarana pemasaran dan penjualan produk pekerja sosial dan hal ini menjadi catatan penting untuk kelanjutan usaha ataupun koperasi sosial yang akan dibentuk / didirikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra pekerja sosial ini memang belum selesai sesuai dengan tujuan dan luaran kegiatan, namun seiring dengan berjalannya waktu kami mendapatkan solusi dan kemajuan-kemajuan yang berdampak positif yang akan dijadikan konsep dan pemikiran untuk pengembangan luaran kegiatan ini. Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi pada pekerjaan sosial harus terus ditingkatkan dan kami harus melakukan kegiatan lanjutan seperti peningkatan kemampuan pekerja sosial dalam penguasaan dan pemanfaatan TIK sehingga diharapkan koperasi sosial yang dimiliki oleh pekerja sosial tidak hanya berbentuk bangun fisik tetapi pekerja sosial juga memiliki koperasi sosial virtual sehingga informasi tentang aktifitas sosial dan juga aktifitas bisnis sosialnya akan lebih meluas dan tidak dibatasi hanya di Kota Jayapura namun bisa memperluas informasi ke daerah lainnya sehingga akan berdampak pada bertambahnya donatur dan sumber pendanaan pekerja sosial di Kota Jayapura.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kota Jayapura yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat tercapai. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Yapis Papua. Terimakasih kepada Dekan FEB Universitas Yapis Papua yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan.

Daftar Pustaka

- Irawan, A., Ibrahim, M., & Labo, I. A. (2019). *What are the Value and Purpose of Social Entrepreneurship ? : A Qualitative Approach on Social Entrepreneurs in Indonesia*. 3(3), 169–180. <https://doi.org/10.25295/fsecon.2019.03.011>
- Lisnawati, L., Raharjo, S. T., & Fedryansyah, M. (2015). Eksistensi Profesi Pekerjaan Sosial Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 312–319. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13545>
- Mustajab, D., Bauw, A., Rasyid, A., Irawan, A., Akbar, M. A., & Hamid, M. A. (2020). Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity. *The International Journal of Applied Business*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ramdani, H., Krisnani, H., & Basar, G. G. K. (2015). Peran Pekerja Sosial Dalam Isu Pekerja Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–111. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13264>